

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Kajian Teori Sikap**

##### **1. Pengertian Sikap**

Menurut Secord & Backman dalam Azwar (2011:5), sikap adalah keteraturan tertentu dalam perasaan (*affective*), pemikiran (*cognitive*) dan kesediaan berperilaku (*conative*) seseorang terhadap suatu aspek di lingkungan sekitarnya. Menurut Cacioppo dalam Azwar(2011:6), sikap adalah evaluasi umum yang dibuat manusia terhadap dirinya sendiri, orang lain, obyek atau isu. Sedangkan Sarlito Wirawan Sarwono mengemukakan pengertian sikap sebagai berikut: “Sikap adalah kesiapan pada seseorang untuk bertindak secara tertentu terhadap hal-hal tertentu”. Selanjutnya menjelaskan bahwa sikap ini dapat bersifat positif, kecenderungan tindakan adalah mendekati, menyenangkan, mengharapkan obyek tertentu, sedangkan dalam sikap negatif terdapat kecenderungan untuk menjahui, menghindari, membenci, tidak menyukai obyek tertentu (Sarwono, 2010, hlm.201).

##### **2. Ciri-ciri Sikap**

Ciri-ciri sikap antara lain bahwa sikap selalu berhubungan dengan objek tidak dibawah sejak lahir, dapat berubah-ubah, mengandung motivasi tidak menghilang dan bermacam-macam. Hal ini diperjelas dengan apa yang diuraikan oleh Sarwono (201, hlm.203) sebagai berikut :

- a. Dalam sikap selalu terdapat hubungan subyek-obyek.
- b. Tidak ada sikap yang tanpa obyek.
- c. Obyek sikap bisa berubah benda ,orang, hukum, lembaga,masyarakat dan sebagainya.
- d. Sikap tidak dibawah sejak lahir melainkan dipelajari dan dibentuk melalui pengalaman-pengalaman.

- e. Karena sikap dipelajari, maka sikap dapat berubah -ubah sesuai dengan keadaan lingkungan di sekitar individu yang bersangkutan pada saat-saat yang berbeda.
- f. Dalam sikap tersangkut juga faktor motivasi perasaan.
- g. Sikap tidak menghilang walaupun kebutuhan sudah dipenuhi.

### **3. Faktor-faktor Terbentuknya Sikap**

Sikap belum tentu terwujud dalam bentuk tindakan, sebab dalam mewujudkan tindakan perlu faktor lain. Azwar (2013) menjelaskan faktor-faktor terbentuknya sikap adalah:

#### **a. Pengalaman pribadi**

Apa yang telah dan dialami diri sendiri akan ikut membentuk dan mempengaruhi penghayatan terhadap stimulus sosial. Tanggapan akan menjadi salah satu dasar terbentuknya sikap, untuk dapat mempunyai pengalaman yang berkaitan dengan objek psikologis.

#### **b. Pengaruh orang lain yang dianggap penting**

Orang lain disekitar merupakan salah satu diantara komponen sosial yang ikut mempengaruhi sikap. Seseorang yang dianggap penting akan banyak mempengaruhi pembentukan sikap terhadap sesuatu.

#### **c. Pengaruh kebudayaan**

Kebudayaan yang berada disekitar mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan sikap. Tanpa disadari kebudayaan telah menanamkan garis pengaruh sikap terhadap berbagai masalah.

#### **d. Media massa**

Sebagai sarana komunikasi, berbagai bentuk media massa seperti televisi, radio, surat kabar, majalah, dan lain-lain mempunyai pengaruh besar dalam pembentukan opini dan kepercayaan orang. Pesan-pesan sugestif yang dibawa informasi tersebut apabila cukup kuat, akan memberi dasar efektif dalam menilai sesuatu hal sehingga terbentuklah arah sikap tertentu.

e. Lembaga pendidikan dan lembaga agama

Lembaga pendidikan dan lembaga agama sebagai suatu sistem mempunyai pengaruh dalam pembentukan sikap dikarenakan keduanya meletakkan dasar pengertian dan konsep moral dalam diri individu. Pemahaman akan baik dan buruk, garis pemisah antara sesuatu yang boleh dan yang tidak boleh dilakukan, diperoleh dari pendidikan dan dari pusat keagamaan serta ajaran-ajarannya.

f. Pengaruh faktor emosional

Tidak semua bentuk sikap yang ditentukan oleh situasi lingkungan dan pengalaman pribadi seseorang. Kadangkadang suatu bentuk sikap merupakan pernyataan yang didasari oleh emosi yang berfungsi sebagai semacam penyaluran frustrasi atau pengalihan bentuk mekanisme pertahanan ego.

## **B. Kajian Teori Nasionalisme**

### **1. Pengertian Nasionalisme**

Nasionalisme merupakan suatu konsep penting yang harus dipertahankan untuk menjaga suatu bangsa agar tetap berdiri kokoh seperti yang dilakukan oleh para pejuang. Menurut Greenfield dan Chirot dalam Gunawan (2013, hlm.183) dinyatakan bahwa nasionalisme adalah seperangkat gagasan atau sentiment yang membawa kerangka konseptual tentang identitas nasional yang sering hadir bersamaan dengan berbagai identitas lain seperti pekerjaan, agama, suku, Bahasa, territorial, kelas dan gender .

Aryani (2010, hlm.102) menyatakan bahwa nasionalisme adalah suatu paham (ajaran) untuk mencintai bangsa dan negara sendiri, atau kesadaran keanggotaan dalam suatu bangsa yang secara potensial atau aktual bersama-sama mencapai, mempertahankan, dan mengabdikan identitas, integritas, kemakmuran dan kekuatan bangsa itu yakni semangat kebangsaan.

Berdasarkan beberapa penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa nasionalisme adalah suatu semangat kebangsaan dan mencintai tanah air yang muncul di dalam jiwa dengan mengandalkan kekuatan otak serta menciptakan hubungan yang rukun, harmonis, dan memperat tali persaudaraan yang utuh.

## **2. Unsur-unsur Nasionalisme**

Menurut Dr. Hertz dalam bukunya yang berjudul *Nationality in History and Politics* mengemukakan empat unsur nasionalisme, yaitu:

- a. Hasrat untuk mencapai kesatuan.
- b. Hasrat untuk mencapai kemerdekaan.
- c. Hasrat untuk mencapai keaslian.
- d. Hasrat untuk mencapai kehormatan bangsa.

## **3. Tujuan Nasionalisme**

Tujuan nasionalisme menurut (Muttaqin, 2015, hlm. 25) menjadi “gerakan” ideologi untuk mencapai dan mempertahankan otonomi, kesatuan, dan identitas bagi suatu populasi, yang sejumlah anggotanya bertekad untuk membentuk suatu bangsa yang aktual atau bangsa yang potensial. Berdasarkan penjelasan diatas tujuan dari sebuah ideologi nasionalisme suatu paham yang menghendaki kesetiaan yang tertinggi dari rakyat kepada negaranya, munculnya keinginan menjadi satu bangsa karena ada kemauan untuk bersatu yang mana nasionalisme itu doktrin yang berpretensi untuk memberikan satu kriteria dalam menentukan unit penduduk yang ingin menikmati satu pemerintahan eksklusif bagi dirinya, untuk melegitimasi pelaksanaan kekuasaan dalam negara, dan untuk memberikan hak mengorganisasikan suatu masyarakat negara.

#### **4. Fungsi Nasionalisme**

Menurut Crano dalam De Dreu & De Vries (2001), nasionalisme berperan dalam memberikan individu identitas sosial, yaitu ketika mereka menjadi bagian dari suatu kelompok. Keanggotaan memiliki konsekuensi yang menjadi tanggung jawab anggota kelompok. Salah satu konsekuensinya adalah anggota kelompok secara aktif berusaha mempertahankan integritas kelompok dari ancaman eksternal. Crano menambahkan, nasionalisme sebagai identitas sosial tidak berarti berusaha menyeragamkan anggotanya. Setiap anggota bebas memilih posisi dan pasaknya selama tidak bertentangan dan tidak membahayakan integritas kelompok. Identitas sosial merupakan suatu pengetahuan individu yang dimilikinya terhadap kelompok-kelompok sosial tertentu bersama dengan keseluruhan perasaan dan nilai-nilai yang signifikan dengan keanggotaannya pada kelompok-kelompok sosial tersebut. Maka setiap warga negara Indonesia, harus senantiasa menjaga keutuhan negara Indonesia dan berupaya memelihara citra diri yang dimilikinya dengan bersikap dan bertindak laku sesuai dengan nilai-nilai yang menjadi falsafah hidup bangsa Indonesia.

#### **5. Prinsip Nasionalisme**

Nasionalisme adalah paham kebangsaan yang meletakkan kesetiaan tertinggi individu terhadap bangsa dan tanah airnya. Nasionalisme mengandung beberapa prinsip yaitu kebersamaan, persatuan dan kesatuan serta demokrasi/demokratis. Menurut Masykur(2011, hlm. 8), prinsip-prinsip nasionalisme adalah sebagai berikut:

a. Prinsip kebersamaan.

Prinsip kebersamaan menuntut setiap warga negara untuk menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi dan golongan.

b. Prinsip persatuan dan kesatuan.

Prinsip persatuan dan kesatuan menuntut setiap warga negara harus mampu mengesampingkan pribadi atau golongan yang dapat menimbulkan perpecahan dan anarkis (merusak), untuk menegakkan prinsip persatuan dan kesatuan setiap warga negara harus mampu mengedepankan sikap kesetiakawanan sosial, peduli terhadap sesama, solidaritas dan berkeadilan sosial.

c. Prinsip demokrasi.

Prinsip demokrasi memandang bahwa setiap warga negara mempunyai kedudukan, hak dan kewajiban yang sama, karena hakikatnya kebangsaan adalah adanya tekad untuk hidup bersama mengutamakan kepentingan bangsa dan negara yang tumbuh dan berkembang dari bawah untuk bersedia hidup sebagai bangsa yang bebas, merdeka, berdaulat, adil dan makmur.

## **6. Indikator Sikap Nasionalisme**

Penilaian karakter nasionalisme menggunakan skala sikap karena indikator yang dinilai menyangkut perasaan, sikap, dan tindakan terhadap eksistensi dinamika bangsanya (Aman, 2015, hlm.141). Adapun indikator sikap nasionalisme ini dapat dilihat dari:

- a. bangga sebagai bangsa Indonesia ;
- b. cinta tanah air dan bangsa;
- c. rela berkorban demi bangsa ;
- d. menerima kemajemukan;
- e. bangga pada budaya yang beranekaragam;
- f. menghargai jasa para pahlawan;
- g. mengutamakan kepentingan umum .

## **C. Kajian Teori Lagu Indonesia Raya**

### **1. Pengertian Lagu Kebangsaan**

Lagu kebangsaan Indonesia Raya adalah Lagu Kebangsaan Negara Kesatuan Republik Indonesia yang selanjutnya disebut Lagu Kebangsaan adalah Indonesia Raya (Pasal 1 ayat 4 Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2009 Tentang Bendera, Bahasa & Lambang Negara serta Lagu Kebangsaan Indonesia Raya). Khusus untuk lagu Indonesia raya, oleh pemerintah ditetapkan sebagai lagu kebangsaan. Hal itu diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2009.

### **2. Sejarah Lagu Indonesia Raya**

Lagu "Indonesia Raya" awalnya adalah sebuah lagu Kemudian ditunjuk pertempuran Dalam lagu kebangsaan, juga dikenal sebagai musik fungsional. Dalam konteks sejarah, ia berubah dan Dan perkembangan dari judul tulisannya Ini adalah upaya untuk melihat sejarah Indonesia Dari sudut pandang orang Indonesia Dengan menekankan dinamika masyarakat Indonesia lebih dari sekedar event Melalui permainan murni kekuatan eksternal Artinya, dikotomi kontradiksi selama penjajahan Fokusnya adalah pada pemukim. Cerita memainkan peran yang sangat penting Penting karena Anda melihat waktu Maka Anda dapat membangun masa depan Lebih baik (Kuntowijoyo, 1994, hlm. 111). Pada kenyataannya, Indonesia dari masa kemerdekaannya hingga reformasi selalu terjadi konflik sosial. Suasana politik rezim di era kepemimpinan yang berubah-ubah adalah akibat warisan kolonialisme masih mempengaruhi kebebasan demokrasi yang belum sepenuhnya padam. Tulisan ini berusaha melakukan dekonstruksi dan rekonstruksi perlawanan kolonisasi, sejalan dengan perubahan fungsi lagu “Indonesia Raya’ dari masa penjajahan hingga kemerdekaan. Pendapat teori perubahan sosial yang dikemukakan oleh Robert E. Park dengan mengikuti pandangan Spencer dan Durkheim bahwa perubahan sosial yang terjadi dalam

kesenian juga akibat adanya perubahan dari masyarakatnya sesuai dengan kondisi saat itu (Soedarsono, 2001, hlm.69).

### **3. Manfaat Lagu Indonesia Raya**

Saat para siswa menyanyikan lagu Indonesia Raya tidak hanya sekedar menyanyikan, tapi ada manfaat yang jelas. Dalam buku Indonesia Pusaka (2019) karya Sopan Adrianto, pada saat menyanyikan lagu Indonesia Raya, kita akan menghayati syairnya. Sehingga timbul rasa semangat, cinta dan bangga menjadi bangsa Indonesia. Itu akan menanamkan rasa cinta tanah air kepada siswa. Dengan memberi hormat kepada bendera akan terbesit rasa betapa beratnya para pejuang merebut dan mempertahankan kemerdekaan. Maka jangan sampai menya-nyikan hasil perjuangan mereka.

### **4. Penggunaan Lagu Indonesia Raya**

Begitu sakralnya makna Lagu Kebangsaan Indonesia Raya, sehingga momen penggunaannya pun telah diatur secara tegas. Sesuai dengan UU Nomor: 24 tahun 2009 Bab V bagian kedua terkait penggunaan lagu kebangsaan, pasal 59 ayat (1) menjelaskan bahwasanya Lagu kebangsaan juga dapat diperdengarkan/dinyanyikan untuk keperluan lain selain yang disebutkan di pasal 59 ayat 1. Diantaranya yaitu untuk mengekspresikan rasa kebangsaan, patriotisme, dan/atau nasionalisme. Lagu kebangsaan juga dapat diperdengarkan/dinyanyikan saat memulai acara yang diadakan oleh organisasi masyarakat, lembaga pendidikan, partai politik, dan/atau instansi/yayasan/kelompok masyarakat lainnya. Yang dimaksud dengan "acara" yaitu seperti Wisuda, kompetisi ilmu pengetahuan, debat, rapat, acara peresmian, dan pada saat memulai acara atau kegiatan lainnya yang secara signifikan lokasinya/situasinya layak untuk diperdengarkan/dinyanyikan lagu kebangsaan tersebut



## **5. Tata cara penggunaan Lagu Indonesia Raya**

Mulai dari cara menggunakan sampai cara bersikap saat menyanyikan pun telah diatur dengan jelas. Menurut Undang Nomor 24 Tahun 2009 Tentang Bendera, Bahasa & Lambang Negara serta Lagu Kebangsaan Indonesia Raya, pasal 60 pada bagian ketiga, tata cara penggunaan Lagu Kebangsaan adalah sebagai berikut:

- a. Lagu Kebangsaan dapat dinyanyikan dengan diiringi alat musik, tanpa diiringi alat musik, ataupun diperdengarkan secara instrumental.
- b. Lagu Kebangsaan yang diiringi alat musik, dinyanyikan lengkap satu strofe, dengan satu kali ulangan pada refrain.
- c. Lagu Kebangsaan yang tidak diiringi alat musik, dinyanyikan lengkap satu stanza pertama, dengan satu kali ulangan pada bait ketiga stanza pertama.

## **6. Tata Cara Upacara Bendera Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2018 Tentang Pedoman Upacara Bendera Di Sekolah**

Tata Cara Upacara Bendera Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan & Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2018 Tentang Pedoman Upacara Bendera Di Sekolah selanjutnya disebut Permendikbud No.22 Tahun 2018. Pengertian upacara bendera menurut Pasal 1 Permendikbud No.22 Tahun 2018 adalah penaikan Bendera Negara Kesatuan Republik Indonesia. Pelaksanaan upacara bendera di sekolah dilakukan pada hari kemerdekaan, hari Senin dan hari besar nasional (Pasal 2 ayat(1) Permendikbud N0.22 Tahun 2018. Adapun unsur pelaksana Upacara di sekolah terdiri atas (Pasal 4 Permendikbud No.22 Tahun 2018) sebagai berikut :

- a. pejabat Upacara;
- b. petugas Upacara; dan
- c. peserta Upacara.

Pejabat Upacara (Pasal 5 Permendikbud No.22 Tahun 2018) adalah terdiri atas:

- a. Pembina Upacara;
- b. Pemimpin Upacara;
- c. Pengatur Upacara;
- d. Pemandu Upacara.

Petugas Upacara meliputi :

- a) Pembawa Naskah Pancasila;
- b) Pembaca Teks Pembukaan UUD 1945;
- c) Pembaca Teks Janji Siswa;
- d) Pembaca Doa;
- e) Pemimpin Lagu/Dirigen;
- f) Kelompok Pengibar Bendera;
- g) Kelompok Paduan Suara. (Pasal 6 Permendikbud No.22 Tahun 2018).

Peserta Upacara sebagaimana dimaksud dalam Pasal 7 Permendikbud No.22 Tahun 2018 terdiri atas:

- a) Kepala Sekolah;
- b) Wakil Kepala Sekolah;
- c) Guru;
- d) Tenaga Kependidikan;
- e) Siswa;
- f) Tamu Undangan.

Susunan acara Upacara (Pasal 8 Permendikbud No.22 Tahun 2018) meliputi:

- a. Acara persiapan yang terdiri atas:
  - 1) setiap pemimpin barisan menyiapkan barisannya;
  - 2) Pemimpin Upacara memasuki lapangan Upacara;
  - 3) penghormatan kepada Pemimpin Upacara;

- 4) laporan setiap pemimpin barisan; dan
- 5) Pemimpin Upacara mengambil alih pimpinan.

b. Acara pokok yang terdiri atas:

- 1) Pembina Upacara memasuki lapangan Upacara;
- 2) penghormatan umum kepada Pembina Upacara;
- 3) laporan Pemimpin Upacara;
- 4) penaikan bendera merah putih diiringi lagu Indonesia Raya;
- 5) mengheningkan cipta;
- 6) pembacaan teks Pancasila;
- 7) pembacaan teks Pembukaan UUD 1945;
- 8) pembacaan teks janji siswa;
- 9) amanat Pembina Upacara;
- 10) menyanyikan lagu wajib nasional;
- 11) pembacaan doa;
- 12) laporan Pemimpin Upacara;
- 13) penghormatan umum kepada Pembina Upacara; dan
- 14) Pembina Upacara meninggalkan lapangan Upacara.

b. Acara penutupan yang terdiri atas:

- 1) Pemimpin Upacara membubarkan peserta Upacara ; dan
- 2) Peserta Upacara meninggalkan lapangan Upacara.

## **7. Pengaruh Lagu Terhadap Kepribadian**

Orang mendengarkan musik dalam kehidupan sehari-hari karena musik dapat memberikan perasaan yang baik (*feeling better*). Menurut beberapa penelitian, menyatakan bahwa perasaan lebih baik ini dapat muncul karena relasi musik dengan emosi, yaitu musik dapat membuat orang merasakan senang, sedih, serta dapat memberikan ketenangan (Sloboda, O'Neill, 2001). Hal yang serupa dinyatakan oleh Justin London (2002) bahwa orang mendengarkan musik karena musik menimbulkan emosi. Emosi yang membuat individu merasakan perasaan yang positif atau perasaan yang lebih baik. Musik, sesuai dengan susunan interval dan ritmenya memiliki refleksi khusus yang bisa merangsang sel-sel saraf sehingga perasaan manusia bisa diperlemah, diperkuat ataupun dialihkan. Pengaruh itu bahkan telah dibuktikan secara ilmiah di sepanjang fase kehidupan manusia, mulai dari masa di embrio hingga masa senja. Penelitian menunjukkan bahwa musik dapat memberikan rangsangan-rangsangan yang kaya untuk segala aspek perkembangan secara kognitif dan kecerdasan emosional (*emotional intelligent*).

### **D. Kajian Teori Siswa**

#### **1. Pengertian siswa**

Siswa adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur jenjang dan jenis pendidikan tertentu (Pasal 1 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Tentang Sistem Pendidikan Nasional) oleh karena itu siswa adalah orang-orang dengan pilihan mengejar ilmu sesuai cita-cita dan harapan masa depan. berdasarkan definisi di atas dapat dikatakan bahwa siswa adalah orang perseorangan yang mendapat pelayanan pendidikan yang memadai dengan bakat minat dan keterampilan untuk tumbuh dan berkembang bersamanya dia baik dan puas menerima pelajaran yang dia pelajari.

## 2. Karakteristik Siswa

Menurut (Nizar dalam Kamaliah :2021, hlm.49-55) menjelaskan bahwa dalam proses belajar mengajar, seorang pendidik harus memahami semaksimal mungkin hakikat siswa sebagai subjek dan objek pendidikan. Diantaranya, yakni haruslah memahami dari indikator dalam sikap-sikap dan karakter dari Siswa sebagai berikut :

- a. Siswa bukanlah orang dewasa kecil, tetapi mereka memiliki dunianya sendiri Sangat penting untuk memahami perlakuan mereka dalam proses belajar tidak berasimilasi dengan orang dewasa, baik dari segi metode, bahan maupun bahan ajar.
- b. Mahasiswa adalah orang yang memiliki periodisasi perkembangan dan perkembangan Pertumbuhan. Pemahaman ini harus diketahui agar kegiatan pendidikan Islam dapat disesuaikan dengan tingkat umum pertumbuhan dan perkembangan yang dialami siswa.
- c. Siswa adalah manusia yang memiliki kebutuhan, baik kebutuhan jasmani maupun rohani yang harus dipenuhi.
- d. Siswa adalah makhluk Allah yang memiliki perbedaan individual, baik yang dipengaruhi oleh faktor pembawaan maupun faktor lingkungan di mana ia berada.
- e. Siswa adalah resultan dari dua unsur utama, yakni jasmani dan rohani. Unsur jasmani memiliki daya fisik yang menghendaki latihan dan pembiasaan yang dilakukan melalui dua daya, daya akal dan daya rasa. Untuk mempertajam daya akal, makaproses pendidikan hendaknya diarahkan untuk mengasah daya intelektualitasnya melalui ilmu-ilmu rasional. Adapun memertajam daya rasa dapat dilakukan melalui pendidikan akhlak dan ibadah.
- f. Siswa adalah manusia yang memiliki potensi (fitrah) yang dapat dikembangkan secara dinamis. Di sini tugas pendidik adalah membantu mrngembangkan dan mengarahkan perkembangan tersebut sesuai tujuan pendidikan yang diinginkannya. Karakteristik siswa telah mengalami perkembangan sesuai dengan tahap-tahap perkembangan manusia. Rousseau menjelaskan bahwa

periodisasi perkembangan siswa adalah sebagai berikut: Tahap asuhan (usia 0,0-2,0 tahun), Tahap pendidikan jasmani dan pelatihan panca indera (usia 2-12 tahun), Tahap pembentukan akal (usia 12-15 tahun), Tahap pembentukan watak dan agama (usia 15-21 tahun) (A. Fatah Yasin, 2010).

### **3. Hakikat Siswa**

Hakikat siswa menurut ketentuan umum pasal 1 Undang-undang Nomor 2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan dirinya melalui proses pendidikan pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Jenjang Taman Kanak-kanak, menurut ketentuan pasal 1 Peraturan Pemerintah Nomor 27 tahun 1990, disebut dengan anak didik. Adapun pada pendidikan dasar dan menengah, menurut ketentuan pasal 1 Peraturan Pemerintah Nomor 28 dan Nomor 29 tahun 1990 disebut dengan siswa. Sementara pada perguruan tinggi, menurut ketentuan Peraturan Pemerintah Nomor 30 tahun 1990 disebut mahasiswa. Siswa juga mempunyai sebutan-sebutan lain seperti murid, subjek didik, anak didik, pembelajar, dan sebagainya. Sebutan-sebutan yang berbeda ini mempunyai maksud sama. Apapun istilahnya, yang jelas siswa adalah mereka yang sedang mengikuti program pendidikan pada suatu sekolah atau jenjang pendidikan tertentu.

### **E. Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu merupakan suatu penelitian yang dilakukan oleh para peneliti dulu sebelum dilakukan oleh penulis. Penelitian ini dijadikan pedoman atau acuan oleh penulis agar dapat menambah lebih banyak teori yang diketahui. Judul penelitian ini dijadikan acuan atau referensi oleh penulis untuk menambah bahan kajian yang lebih banyak. Dengan judul yang penulis ambil melalui skripsi dan jurnal sebagai berikut:

1. Suminar.(2017). "*Efektivitas Pembiasaan Menyanyikan Lagu Nasional dalam Pembelajaran Untuk Membentuk Sikap Nasionalisme Siswa di SMAN 8 Kota Malang*", hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, diperoleh tiga simpulan hasil penelitian sebagai

berikut, yang pertama sikap nasionalisme siswa SMA Negeri 8 Kota Malang yang sudah baik, sikap yang tercermin dari kesadaran dalam ikut serta dan melaksanakan kegiatan upacara rutin hari senin dan hari-hari besar nasional lainnya dengan khidmat dan disiplin, aktif serta bersemangat dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di dalam kelas.

Kedua, upaya membentuk sikap nasionalisme siswa melalui pembiasaan dalam kegiatan pembelajaran yang dipraktekan dengan beberapa pembiasaan seperti, melakukan serangkaian pembiasaan di pagi hari sebelum memulai kegiatan pembelajaran yang di dalamnya terdapat kegiatan menyanyikan lagu wajib Indonesia Raya, melaksanakan upacara rutin satu bulan sekali pada hari senin minggu pertama, melaksanakan pembiasaan hari senin, melaksanakan “maaf, tolong, terimakasih” dalam lingkungan sekolah, serta pemberian sosialisasi dan motivasi terkait nasionalisme yang diberikan di awal pada masa orientasi siswa baru.

Ketiga, efektivitas pembiasaan menyanyikan lagu nasional dalam pembelajaran untuk membentuk sikap nasionalisme siswa dicerminkan dalam sikap disiplin, aktif dan kritis, serta cinta tanah air. Ketiga sikap tersebut terlihat dalam pelaksanaan kegiatan yang melibatkan siswa baik di dalam kelas maupun diluar kelas di lingkungan SMA Negeri 8 Kota Malang.

2. S.Kartiningsih, Surmayati (2014) *"Sikap Nasionalisme Siswa Terhadap Lagu Kebangsaan Indonesia Raya di SMP Muhammadiyah 1 Prambanan"*, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa sikap nasionalisme siswa kelas VII terhadap lagu Kebangsaan Indonesia Raya di SMP Muhammadiyah 1 Prambanan Tahun Ajaran 2012/2013 adalah siswa mengetahui siapa pencipta lagu kebangsaan Indonesia Raya, mengetahui makna yang terkandung dalam lagu kebangsaan Indonesia Raya, merespon dengan rasa senang terhadap lagu ciptaan WR. Supratman, menyanyikannya penuh semangat dan setuju jika sebagai siswa itu harus belajar, berjuang untuk meraih cita-cita demi bangsanya dan melaksanakannya penuh semangat, kompak serta berusaha mewujudkan makna

yang terkandung dalam lagu kebangsaan Indonesia Raya misalnya menjalin kedudukan yang sama antar teman tanpa membeda-bedakan

#### **F. Kerangka Berpikir**

Menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia Raya pada saat upacara bendera di sekolah, merupakan salah satu cara untuk menumbuhkan rasa nasionalisme pada siswa. Sikap nasionalisme siswa dapat terlihat saat menunjukkan sikap hormat dikala mendengarkan dan menyanyikan lagu kebangsaan dengan khidmat.

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran



Sumber: diolah peneliti (2022)